

Penerapan Green Accounting Berbasis Tri Hita Karana di The Kayon Resort Ubud

I Komang Trisna Dharma Putra ^{1*}, I Ketut Astawa ², Ni Ketut Bagiastuti ³

¹ Manajemen Bisnis Pariwisata, Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

² Manajemen Bisnis Pariwisata, Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

³ Manajemen Bisnis Pariwisata, Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

*Corresponding Author: ikomangtrisinadharmaputra@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan di hotel The Kayon Resort Ubud yang merupakan salah satu hotel peraih penghargaan Tri Hita Karana Awards. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Green Accounting Berbasis Tri Hita Karana di The Kayon Resort Ubud. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan simpulan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dengan melakukan pengamatan secara langsung tentang Penerapan Green Accounting Berbasis Tri Hita Karana di The Kayon Resort Ubud. Metode wawancara dengan Accounting Manager, Senior HR dan Staff Purchasing. Metode studi pustaka, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan Penerapan Green Accounting Berbasis Tri Hita Karana di The Kayon Resort Ubud sudah diterapkan dengan baik serta mampu memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar hotel. Penerapan Green Accounting berbasis Tri Hita Karana mampu mendorong manajemen hotel untuk lebih peduli terhadap isu lingkungan. Interaksi antara Green Accounting dan Tri Hita Karana mampu menciptakan sumber daya manusia yang lebih aktif dalam upaya pengembangan program berkelanjutan

Kata Kunci: Penerapan, Green Accounting, Tri Hita Karana

Abstract: This research was conducted at The Kayon Resort Ubud hotel, which is one of the hotels that won the Tri Hita Karana Awards. The purpose of this study was to determine the application of Green Accounting based on Tri Hita Karana at The Kayon Resort Ubud. This study uses a qualitative descriptive analysis method through the stages of data reduction, data presentation and conclusions. The data collection method in this research is observation, by making direct observations about the application of Green Accounting Based on Tri Hita Karana at The Kayon Resort Ubud. Interview method with Accounting Manager, Senior HR and Purchasing. Literature study method, and documentation. The results of this study indicate that the application of Green Accounting Based on Tri Hita Karana at The Kayon Resort Ubud has been implemented properly and is able to have a positive impact on the environment around the hotel. The application of Green Accounting based on Tri Hita Karana is able to encourage hotel management to be more concerned with environmental issues. The interaction between Green Accounting and Tri Hita Karana is able to create more active human resources in efforts to develop sustainable programs.

Keywords: Application, Green Accounting, Tri Hita Karana

Informasi Artikel: Pengajuan Repository pada September 2022/ Submission to Repository on September 2022

Pendahuluan/Introduction

Bali merupakan salah satu destinasi wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan. Pulau dengan julukan pulau Dewata ini memiliki banyak destinasi wisata yang terkenal. Mulai dari wisata alamnya yang indah sampai dengan wisata budayanya yang masih sangat kental. Dengan tingginya kunjungan wisatawan ke Bali menjadikan Bali menjadi salah satu Provinsi dengan perkembangan pariwisata yang pesat.

Pesatnya perkembangan industri pariwisata di Bali mendorong masyarakat Bali untuk mengembangkan objek wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan. Selain itu fasilitas lain seperti hotel atau resort sebagai sarana akomodasi penunjang pariwisata mengalami perkembangan yang signifikan. Ubud merupakan salah satu destinasi wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Lokasi yang strategis serta mampu memberikan suasana tenang dan romantis menjadikan Ubud sebagai destinasi favorit bagi wisatawan yang ingin menenangkan diri dan menikmati suasana alam yang asri.

Hotel dan resort sebagai akomodasi umum sangat membantu wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata. Wisatawan dapat memanfaatkan jasa penginapan dan fasilitas lain yang disediakan oleh hotel. Selain itu industri perhotelan juga memberikan dampak terhadap lingkungan sekitar hotel berdiri.

Pada Periode tahun 2018 sampai dengan 2020 di Bali terdapat kurang lebih sebanyak 140 hotel baru di Bali. Dengan cukup tingginya jumlah hotel di Bali diperlukan sebuah konsep yang bertujuan agar industri perhotelan tidak merusak lingkungan serta mampu menjaga *eksistensi* budaya Bali di tengah perkembangan zaman yang semakin modern. Salah satu local wisdom masyarakat Bali yang dapat diterapkan dalam industri perhotelan adalah Konsep Tri Hita Karana. Hal ini sesuai dengan peraturan Daerah Provinsi Bali nomor 2 tahun 2012 yang berisi tentang Kepariwisata Budaya Bali Penyelenggaraan Kepariwisata Budaya Bali dilaksanakan berdasarkan pada asas manfaat, kekeluargaan, kemandirian, keseimbangan, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, adil dan merata, demokratis, kesetaraan dan kesatuan yang dijiwai oleh nilai-nilai Agama Hindu dengan menerapkan falsafah Tri Hita Karana.

Tri Hita Karana adalah sebuah filosofi yang memberi penekanan agar manusia menjaga harmoni dengan Tuhan sebagai pencipta alam beserta isinya (parhyangan), manusia dengan sesamanya (pawongan), dan manusia dengan alam/lingkungannya (palemahan). Secara umum ajaran Tri Hita Karana diartikan sebagai tiga penyebab kesejahteraan. (Tri artinya tiga, Hita artinya sejahtera, dan Karana artinya penyebab). (Putu et al., 2015) Filosofi Tri Hita Karana telah diakui oleh dunia industri pariwisata dengan menyelaraskan ketiga konsep ini dalam menjalankan bisnis perhotelan (Astawa et al., 2016). Istilah Tri Hita Karana pertama kali muncul pada tanggal 11 Nopember 1966, pada waktu diselenggarakan Konferensi Daerah I Badan Perjuangan Umat Hindu Bali bertempat di Perguruan Dwijendra Denpasar. Konferensi tersebut diadakan berlandaskan kesadaran umat Hindu akan dharma untuk berperan serta dalam pembangunan bangsa menuju masyarakat sejahtera, adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Kemudian istilah Tri Hita Karana ini berkembang, meluas, dan memasyarakat. Tri Hita Karana memiliki elemen/subsistem *Parhyangan, Pawongan, dan Palemahan*. Dalam realisasinya, *Parhyangan* yaitu hubungan manusia dengan Tuhan dapat diartikan sama dengan pola pikir/konsep/nilai. *Pawongan* yang artinya hubungan manusia dengan sesamanya, sama dengan elemen sosial. Dan *Palemahan* yaitu hubungan manusia dengan alam sekitar sama dengan elemen artefak.

Penelitian ini akan berfokus pada salah satu department yaitu *Accounting Department*, Menurut (Tuwaidan & Djamali, 2016) Accounting Department atau Bagian Keuangan adalah department yang bertugas untuk mencatat seluruh transaksi keuangan, dan membuat laporan keuangan hotel baik pemasukan dan pengeluaran. Accounting merupakan bagian terpenting yang terdapat di hotel karena pada bagian ini sangat berfungsi untuk mengawasi keuangan-keuangan hotel yang keluar maupun yang masuk sebagai pendapatan. Dimana penelitian ini menitikberatkan pada penerapan akuntansi lingkungan atau *green Accounting*. Adapun definisi dari *green accounting* Menurut (Aniela, 2012) merupakan akuntansi yang didalamnya mengidentifikasi, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya-biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan. Raka Sukawati et al., 2020) Mengungkapkan bahwa Akuntansi hijau di sebuah hotel adalah laporan yang berisi semua kegiatan lingkungan dan sosial hotel sebagai langkah nyata untuk menciptakan tanggung jawab lingkungan dan sosial Variabel green accounting terdiri dari tiga indikator yaitu *awareness, engagement, dan reporting*. Adapun tujuan dari penerapan *green accounting* adalah Penerapan akuntansi lingkungan juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam mengelola limbah tersebut dengan menggunakan sistem akuntansi sehingga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan (Islamey, 2016). Menurut (Dondokambey 2012) tujuan akuntansi lingkungan adalah: 1. Sebagai alat manajemen lingkungan, Untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi berdasarkan ringkasan dan klasifikasi biaya-biaya konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, menilai tingkat dan capaian tiap tahun agar menjamin perbaikan kinerja lingkungan yang berlangsung secara terus-menerus. 2. Sebagai alat komunikasi dengan masyarakat, Akuntansi lingkungan digunakan untuk menyampaikan dampak yang disampaikan kepada publik. Tanggapan dan pandangan terhadap akuntansi lingkungan dari para pelanggan dan masyarakat digunakan sebagai umpan balik perusahaan dalam pengelolaan lingkungan.

The Kayon Resort Ubud merupakan salah satu hotel yang terletak dikawasan Ubud yang telah menerapkan *green accounting*. Hotel ini pada tahun 2016 sampai dengan 2019 telah meraih penghargaan "Gold Medal for Tri Hita Karana Awards" yang diselenggarakan oleh Yayasan Tri Hita Karana.. Penghargaan ini diberikan sesuai dengan nilai terhadap implementasi Tri Hita Karana yang dilaksanakan oleh hotel. Dengan mendapat penghargaan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa The Kayon Resort Ubud sudah menerapkan konsep Tri Hita Karana dalam operasional hotel. Akan tetapi berdasarkan observasi awal yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *accounting department* pada The Kayon Resort Ubud belum maksimal dalam penerapan *green accounting*, hal ini terlihat dalam penggunaan kertas dalam proses *storeroom requestion, daily market list* serta dalam hal operasional lainnya. Hal tersebut seharusnya dapat dilakukan secara digital agar mengurangi penggunaan kertas.

Sebelumnya telah dilaksanakan beberapa penelitian terkait *Green Accounting* dan Tri Hita Karana, diantaranya adalah : Penelitian pertama, berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh (Imansari et al., 2019) Universitas Brawijaya dengan judul penelitian: *Green Accounting and Malang Hospitality Industry : A Inevitability. This research aims to study the implementation of green accounting on the hospitality industry in Malang based on internal and external perspectives. This type of research is a multi-case study. Data collection was conducted*

in 2018 through interviews with internal parties of Harris Hotel (five stars), The Balava Hotel (four stars), and Ubud Hotel and Cottages (three stars); guests and people around the hotels and environmental services in Malang; observation and documentation. The results of this research show that three, four, and five stars hotels in Malang have implemented green accounting very well. All of those hotels also spent some expenses on the environment to reduce the risk of pollution and environmental damage. From the external perspective, no one is feeling disadvantaged from the activities of hotel operational. In the future, the hotels are expected to improve their awareness on the environment.

Judul tingkat kedua harus dicetak miring, dengan huruf kapital awal untuk kata benda yang tepat. Penelitian kedua, berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh (Dewi, 2018) Universitas Pendidikan Nasional dengan judul penelitian : *Culture of Tri Hita Karana on Ease of Use Perception and Use of Accounting Information System*. The problem raised in the present research was the implementation of a culture of Tri Hita Karana. It was one of the philosophy that underlies all aspects of Balinese life in their interaction including on organizational life. The study was intended to examine and analyze the effect of the culture of Tri Hita Karana on the use of Accounting Information System. As well, the indirect effect of the culture of Tri Hita Karana implementation on the use of Accounting Information System moderated perceived ease of use. The research object was Small and Medium Enterprises in Badung Regency. Data collection techniques were used in the study included a questionnaire. The sampling techniques were used in stratified random sampling. Data analysis technique in this research was analyzed through moderated regression analysis. The hypothesis test results showed that 1) Culture of Tri Hita Karana has a positive effect on the use of Accounting Information System. 2) Perception of use ease can strengthen cultural of Tri Hita Karana relationships and Use of Accounting Information System.

Penelitian ketiga, berdasarkan penelitian yang dilaksanakan (Yanti et al., 2020) akademisi Universitas Warmadewa dan Universitas Mahasaraswati Denpasar dengan judul penelitian: Persepsi Masyarakat Sekitar Terhadap *Corporate Social Responsibility* Berlandaskan Konsep Tri Hita Karana Pada The Kayon Resort Ubud. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *Corporate Social Responsibility* dan persepsi masyarakat berlandaskan konsep Tri Hita Karana pada The Kayon Resort Ubud yang diukur berdasarkan variabel Pawongan, Palemahan, dan Parahyangan. Penelitian ini dilakukan pada The Kayon Resort Ubud. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 orang sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuisioner dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan data kuantitatif dengan menggunakan metode kombinasi (mix method). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *Corporate Social Responsibility* dan persepsi masyarakat berlandaskan konsep Tri Hita Karana pada The Kayon Resort Ubud yang dinilai berdasarkan variabel Pawongan, Palemahan, dan Parahyangan sudah dilakukan dengan baik. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka pihak hotel The Kayon Resort Ubud harus mempertahankan dan meningkatkan program *Corporate Social Responsibility* yang berlandaskan konsep Tri Hita Karana secara optimal

Namun untuk penelitian tentang keterkaitan antara *Green Accounting* dan Tri Hita Karana masih belum banyak dilakukan. Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan Tri Hita Karana di The Kayon Resort Ubud lebih khususnya pada *Accounting department*. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul " Penerapan Green Accounting Berbasis Tri Hita Karana di The Kayon Resort Ubud".

Metode

Lokasi dari penelitian ini adalah pada di The Kayon Resort Ubud yang terletak di daerah Ubud, dengan alamat lengkap berada di Banjar Kepitu, Desa Kendaran Kec. Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali. Hotel ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena peneliti berkesempatan untuk melaksanakan Praktek kerja lapangan (PKL) selama 6 bulan . Serta lokasi hotel yang berada dekat dengan aliran sungai petanu. Maka The Kayon Resort Ubud harus selalu menjaga dan melestarikan lingkungan sekitarnya

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah mengetahui bagaimana penerapan *green accounting* berbasis Tri Hita Karana dalam upaya pelestarian serta menjaga harmonisasi dengan lingkungan dan alam sekitar. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu Tri Hita Karana dan *Green Accounting*

Secara sederhana definisi operasional dimaknai sebagai sebuah petunjuk yang menjelaskan kepada peneliti mengenai bagaimana mengukur sebuah variabel secara konkret. Melalui definisi operasional, peneliti akan lebih mudah menentukan metode untuk mengukur sebuah variabel serta menentukan indikator yang lebih konkret sehingga lebih mudah untuk diukur dan diuji secara empiris (Sugiyono, 2015). Definisi operasional dari setiap variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1 Definisi Oprasional Variabel

Green Accounting	Tri Hita Karana	Indikator Penerapan
<i>Awareness</i>	Palemahan	Kesadaran dari staff <i>accounting</i> dalam upaya pelestarian lingkungan, serta kebijakan yang diterapkan <i>accounting department</i>
<i>Involvement</i>	Pawongan	Accounting department memberikan kesempatan terhadap <i>supplier</i> sekitar hotel dalam pemenuhan kebutuhan hotel
<i>Reporting</i>	Parahyangan	Terdapat anggaran yang dikhususkan untuk kegiatan keagamaan hotel

Dalam penelitian ini Oprasional Variabel akan peneliti jelaskan dalam bentuk matrik PAOC managemen.

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan observasi selama 6 bulan terhitung mulai dari tanggal 12 Juli 2021 sampai dengan 13 Januari 2022 pada *accounting department* di The Kayon Resort Ubud

Wawancara adalah sebuah proses untuk memperoleh keterangan berupa informasi dan ide untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab terhadap responden atau orang yang diwawancarai, dengan menyiapkan daftar pertanyaan yang terstruktur berkaitan dengan Penerapan *Green Accounting* berbasis Tri HIIta Karana di The Kayon Resort Ubud. Dalam tahap wawancara ini, peneliti melakukan tanya jawab dengan pihak terkait seperti *Accounting Manager, supplier* sekitar. Dengan mewawancarai beberapa pihak terkait, peneliti dapat mengetahui bagaimana penerapan *green Accounting* dengan tiga indikator utama yaitu Pawongan, Palemahan dan Parahyangan

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti meneliti mengumpulkan data yang meliputi foto fasilitas dan foto kegiatan yang dilakukan dalam proses penelitian penerapan *green accounting* berbasis Tri hita karana di The Kayon Resort Ubud

Studi Pustaka merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini studi Pustaka diperoleh melalui jurnal, buku dan internet yang berkaitan dengan objek penelitian yang diteliti (Sugiyono, 2015)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penjelasan mengenai teknik analisis ini, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dideskriptifkan secara menyeluruh. Data wawancara dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang menjadi bahan analisis data untuk menjawab permasalahan penelitian.

Pengumpulan data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan. Setelah melakukan wawancara, peneliti membuat transkrip hasil wawancara dengan cara memutar kembali rekaman wawancara kemudian menuliskan kata-kata yang sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut. Setelah peneliti menulis hasil wawancara ke dalam transkrip, selanjutnya peneliti membuat reduksi data dengan cara abstraksi, yaitu mengambil data yang sesuai dengan konteks penelitian dan mengabaikan data yang tidak diperlukan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data kredibel.

Hasil dan Pembahasan/ Result and Discussion

Pada bagian ini akan membahas bagaimana penerapan *Green Accounting* di The Kayon Resort yang didasarkan atas tiga indikator yaitu *Awereness, Engagment* dan *Reporting* :

1. Awareness

Boyatzis, and McKee (2018) mengemukakan bahwa *awareness* atau kepedulian merupakan wujud nyata dari empati dan perhatian. Ketika kita bersikap terbuka kepada orang lain, maka kita dapat menghadapi masa-masa sulit dengan kreativitas dan ketegaran. Empati mendorong kita untuk menjalin hubungan dengan orang lain dan lingkungan sekitar kita berada.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan diketahui bahwa staf dari *accounting department* memiliki rasa kepedulian terhadap sesama manusia dan kepedulian terhadap lingkungan mereka bekerja. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Bapak Dewa Gede Swadarma selaku HR di The Kayon Resort Ubud mendapatkan hasil sebagai berikut.

Kepedulian terhadap sesama manusia diimplementasikan dengan berbagai aktivitas oleh staff accounting. Sebagai salah satu departemen vital dalam hotel yang tidak hanya menjalin interaksi dengan sesama staff hotel namun juga terhadap pihak ketiga seperti supplier dan vendor. Pengimplementasian kepedulian antar sesama manusia dilakukan dengan cara saling menghormati, mengingatkan antar sesama staf dan saling membantu antar sesama.

Kepedulian terhadap lingkungan diwujudkan dengan memberlakukan kebijakan yang berorientasi terhadap kelestarian alam. Kebijakan tersebut diantaranya : pengambilan barang pada *general store* yang dilaksanakan setiap hari senin, rabu dan sabtu hal ini bertujuan agar dapat mengurangi limbah serta menekan *cost* hotel. Kebijakan selanjutnya adalah penggunaan plastic sekali pakai yang diganti ke bahan ramah lingkungan seperti straw atau sedotan yang awalnya menggunakan plastic diganti dengan kertas, botol air minum atau mineral water yang sebelumnya menggunakan bahan plastik diganti dengan botol kaca. Selain kebijakan yang bersifat tertulis, kepedulian terhadap lingkungan juga diimplementasikan dengan penghematan energi seperti meminimalisir penggunaan AC dengan alternatif membuka jendela, mengurangi penggunaan kertas serta menggunakan kembali kertas bekas yang masih layak dipergunakan, dan penggunaan lampu yang disesuaikan dengan keadaan office.

2. Involvement

Involvement merupakan salah satu dari 3 indikator *Green Accounting* yang dikemukakan oleh (Raka Sukawati et al., 2020) dalam jurnal yang berjudul *Green reputation of hotel improvement through green accounting and harmonious culture*. *Involvement* sendiri berarti keterlibatan, dalam hal ini yang mengukur bagaimana keterlibatan *Accounting Departemen* The Kayon Resort Ubud dalam upaya pelestarian alam dan keterlibatan serta pemanfaatan masyarakat sekitar hotel.

Keterlibatan *Accounting Departemen* dalam upaya pelestarian alam dapat diukur dari beberapa aspek diantaranya :

A. *Accounting Departemen* terlibat dalam kegiatan pelestarian alam

Dalam upaya pelestarian lingkungan sekitar hotel *Accounting department* terlibat dalam beberapa kegiatan yang bersifat terjadwal maupun bersifat *insidental*. Kegiatan yang bersifat terjadwal diantaranya seperti kegiatan penanaman pohon yang dilakukan serangkaian perayaan ulang tahun hotel, selanjutnya adalah kegiatan pembersihan aliran sungai Petanu yang rutin dilaksanakan setiap tiga sampai empat bulan sekali. Kegiatan yang bersifat *incidental* meliputi kegiatan pengurangan sampah plastic dan penghematan penggunaan listrik

B. *Accounting Departemen* mengukur biaya-biaya apa saja yang digunakan dalam upaya pelestarian lingkungan

Selain terlibat langsung dalam kegiatan pelestarian alam. Pihak *accounting department* juga terlibat dalam pengukuran biaya-biaya yang digunakan dalam upaya pelestarian lingkungan. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya pengolahan limbah, biaya kegiatan CSR dan lain lain

C. *Accounting Departemen* turut serta melibatkan masyarakat sekitar hotel sehingga mampu menjalin komunikasi yang baik

Dalam upaya membangun komunikasi dengan masyarakat sekitar hotel. The Kayon Resort Ubud turut melibatkan masyarakat sekitar hote. Masyarakat sekitar hotel terlibat dalam hal pemenuhan kebutuhan hotel serta dalam pemerluan jasa seperti penari dan pengisi acara

3. Reporting

Indikator *reporting* merupakan salah satu aspek terpenting dalam akuntansi hijau. Pelaporan akan mengkaji biaya-biaya apa saja yang memiliki dampak terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut.

Accounting Manager dari The Kayon Resort Ubud mengungkapkan bahwa pada periode 2019-2020 pihak hotel telah mengajarkan 30% dari pendapatan hotel untuk kegiatan CSR hotel. Kegiatan CSR meliputi kegiatan penanaman pohon, kegiatan keagamaan serta aktivitas lain yang berdampak pada lingkungan sekitar hotel be-

Pengawasan (Controlling)	Melakukan pengecekan terhadap general store dan menjaga lingkungan sekitar office	Melakukan pengawasan terhadap produk yang dikirim supplier serta melakukan pelatihan terhadap karyawan <i>accounting departemen</i>	Mengawasi tempat suci tetap terawat dan secara konsisten melaksanakan kegiatan keagamaan
--------------------------------------	---	---	--

Berikut adalah penjelasan terperinci terkait masing masing aspek dalam kaitan penerapan *green accounting* dengan konsep Tri Hita Karana di The Kayon Resort Ubud lebih khususnya pada *Accounting Department* :

1. Aspek Palemahan

Dalam aspek Palemhan, dari hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti didapatkan data bahwa *Accounting Department* The Kayon Resort Ubud memberlakukan beberapa kebijakan serta kegiatan dalam upaya pelestarian alam. Kebijakan yang dilaksanakan diantaranya adalah pengambilan barang pada general store dengan terjadwal, menggunakan secara bijak keperluan hotel berbahan plastic dan pembelian kebutuhan hotel secara grosir . Dalam hal kegiatan, *Accounting department* terlibat dalam berbagai macam kegiatan upaya pelestarian lingkungan diantaranya adalah, penanaman pohon, kegiatan gotong royong di jalan menuju hotel, dan kegiatan aliran sungai Petanu

Pengambilan barang pada *general store* hanya tersedia pada hari senin, rabu dan jumat. Hal ini merupakan salah satu kebijakan serta strategi yang diterapkan oleh guna mengurangi *cost* serta mengurangi limbah hotel.

Adanya kebijakan pengambilan barang di general store dapat mempengaruhi jumlah limbah harian yang dihasilkan dalam kegiatan operasional hotel sehari-hari. Selain mengurangi limbah kebijakan tersebut juga mampu menekan cost hotel, hal ini dikarenakan setiap department dapat dengan bijak mengatur serta memilah barang apa saja yang mereka butuhkan dalam kegiatan operasional.

Penggunaan bahan baku ramah lingkungan yang sudah mulai diterapkan salah satu contohnya adalah mengganti bahan plastik sekali pakai seperti sedotan/ *straw* dengan bahan kertas begitu juga dengan botol air minum atau mineral water yang disajikan kepada tamu yang dulunya menggunakan botol plastik kini beralih menggunakan botol kaca.

Namun dalam upaya pengurangan penggunaan plastic sekali pakai di The Kayon Resort Ubud belum sepenuhnya maksimal dikarenakan dalam hal operasional terdapat penggunaan plastic sekali pakai diantaranya penggunaan plastic wrap untuk menutup makanan agar tidak terkontaminasi serta dalam hal pengumpulan sampah masih menggunakan kantong sampah berbahan plastic.

Dalam upaya pemenuhan kebutuhan operasional hotel, The Kayon Resort ubud membeli kebutuhan secara grosir. Dari hasil wawancara dengan staff *purchasing* Ibu Putu Ariantini diketahui bahwa pembelian dalam jumlah banyak dapat menghemat biaya atau cost hotel. Selain itu pembelian dalam skala besar juga mampu mengurangi limbah kemasan produk, seperti contoh pembelian beras 25 kg mengurangi penggunaan plastic untuk kemasan produk.

Selain kebijakan *accounting department* juga terlibat dalam kegiatan-kegiatan dalam upaya pelestarian alam. Kegiatan penanaman pohon rutin dilaksanakan setiap setahun sekali dengan melibatkan seluruh staff dari The Kayon Resort Ubud, tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk menjaga serta melestarikan lingkungan sekitar hotel.

Selain kegiatan penanaman pohon, kegiatan pembersihan sungai petanu juga rutin dilaksanakan setiap 3 sampai 4 bulan sekali. Sungai petanu merupakan salah satu daya tarik yang ditawarkan oleh The Kayon Resort Ubud sehingga menjaga kebersihan dan keberlangsungan sungai petanu sudah merupakan kewajiban bagi The Kayon Resort Ubud

2. Aspek Pawongan

Terkait aspek Pawongan dari hasil observasi dan wawancara yang di lakukan kepada *Accounting departement* disebutkan bahwa The Kayon Resort Ubud selalu mengoptimalkan hubungan antar manusia dengan

manusia sehingga terjalin hubungan yang harmonis. Dalam pembahasan kali ini peneliti membagi menjadi dua sumber daya manusia, yang pertama adalah SDM dari *Accounting departemen* dan SDM sekitar hotel yang dalam hal ini lebih difokuskan supplier lokal.

Sebagai hotel penerima Tri Hita Karana Award tentu saja karyawan maupun staff dari The Kayon Resort Ubud sudah mampu menerapkan filosofi dari Tri Hita Karana. Dalam observasi yang peneliti lakukan di *Accounting department* The Kayon Resort Ubud bahwasanya SDM yang terdapat pada *Accounting depart* sudah mampu menjalin komunikasi yang baik antar sesama karyawan, serta dengan pihak lain yang berkaitan dengan *Accounting Department*. Selain mampu menjaga harmonisasi antar manusia, Staff dari *Accounting Department* juga berusaha membangun harmonisasi dengan lingkungan mereka bekerja secara spiritual dan senantiasa menjaga lingkungan dalam hal ini office dari *Accounting Department*.

Dalam kegiatan operasional SDM dari *accounting Department* memiliki kepedulian terhadap lingkungan tempat mereka bekerja, hal ini dilihat dari kegiatan membersihkan office setiap pagi. Selain itu penghematan energi juga diterapkan oleh staff dari *accounting Department* dengan cara meminimalisir penggunaan AC dengan alternatif membuka jendela office sehingga udara yang masuk juga lebih sejuk mengingat lokasi hotel yang berada di Kawasan hutan, kemudian penggunaan lampu juga disesuaikan dengan keadaan. Selain penghematan energi staf dari *accounting Department* juga melakukan penghematan terhadap penggunaan kertas dengan cara mengoptimalkan pencatatan secara digital, selain pengoptimalan pencatatan secara digital pada *accounting Department* juga menggunakan Kembali kertas bekas yang tersisa sehingga limbah kertas yang dihasilkan dapat diminimalisir. Namun dalam observasi yang peneliti lakukan masih terdapat beberapa kegiatan yang masih menggunakan kertas seperti : *storeroom requisition* dan *daily market list*.

Dalam hal pemenuhan kebutuhan hotel, The Kayon Resort Ubud sudah menjalin beberapa kerja sama dengan *supplier* lokal dengan catatan selama harga dan kualitas barang sesuai dengan standar. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dalam upaya pemenuhan kebutuhan hotel The Kayon Resort Ubud sudah melibatkan masyarakat sekitar hotel. Salah satu supplier lokal yang sudah menjalin kerja sama cukup lama dengan The Kayon Resort Ubud adalah Isma Meat supplier yang merupakan supplier kebutuhan daging. Kerja sama yang terjalin antara isma meat dengan The Kayon Resort Ubud sudah dimulai sejak 2017. Tidak hanya supplier skala besar yang menjalin kerjasama dengan The Kayon Resort Ubud dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa dalam upaya pemenuhan kebutuhan seperti bunga The Kayon Resort Ubud menjalin kerja sama dengan pedagang kecil di sekitar hotel. Selain pemenuhan kebutuhan secara barang, penggunaan jasa juga melibatkan masyarakat sekitar hotel seperti penari dan, tenaga dalam perbaikan hotel. Jasa penari diperlukan dalam kegiatan *ceremony* serta kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh hotel. Penggunaan jasa perbaikan atau tukang dilakukan dalam upaya pembaharuan fasilitas hotel, salah satu tender atau jasa tukang yang digunakan adalah bapak Sinteg yang merupakan penyedia jasa perbaikan atap alang-alang.

3. Aspek Parahyangan

Dalam spek Parahyangan *accounting Departement* The Kayon Resort Ubud telah mengagarkannya secara khusus dana ataupun *budget* untuk pemeliharaan serta penyelenggaraan kegiatan keagamaan. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan diketahui bahwa anggaran yang dikeluarkan hotel setiap bulan untuk kegiatan pemeliharaan serta pelaksanaan banten setiap hari berkisar dari Rp. 6.000.000,00 sampai dengan Rp. 8.000.000,00. Anggaran lain yang terkait dengan aspek parahyangan adalah anggaran Piodalan. The Kayon Resort Ubud melaksanakan Piodalan setiap enam bulan sekali yang dimana kisaran dana yang diperlukan berkisar Rp. 8.000.000,00 sampai dengan Rp. 10.000.000,00. Staff dari *Accounting Department* juga selalu memulai kegiatan dengan melaksanakan persembahyangan di Padmasana hotel.

Dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar hotel pihak The Kayon Resort Ubud terlibat aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat sekitar. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa The Kayon Resort Ubud sering terlibat dalam kegiatan *mereresik* atau gotong royong di lingkungan Pura yang berada di kawasan Desa Kendaran. Selain ikut dalam kegiatan *mereresik* pihak The Kayon Resort Ubud ikut serta dalam berdonasi atau yang sering disebut Medana Punia

Simpulan/ Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan *Green Accounting* berbasis Tri Hita Karana di The Kayon Resort Ubud berikut merupakan beberapa kesimpulan dan saran seperti : Penerapan *Green Accounting* berbasis Tri Hita Karana mampu mendorong manajemen hotel untuk lebih peduli terhadap isu lingkungan. Interaksi antara *Green Accounting* dan Tri Hita Karana mampu menciptakan sumber daya manusia yang lebih aktif dalam upaya pengembangan program berkelanjutan. Penerapan *Green Accounting* berbasis Tri Hita Karana di The Kayon Resort Ubud merupakan suatu kesadaran alami tanpa adanya tekanan dari konsumen maupun pemangku kepentingan. Hal ini mendorong suatu fenomena baru dalam industry pariwisata dimana penerapan

green accounting dengan berasaskan local wisdom masyarakat Bali. Penerapan *Green Accounting* di The Kayon Resort Ubud memiliki kaitan yang erat dengan konsep Tri Hita Karana..

Ucapan Terima Kasih/ Acknowledgment

Pada Kesempatan ini peneliti ucapkan Trimakasih terhadap semua pihak yang telah membantu serta mensukseskan penelitian ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak The Kayon Resort Ubud yang sudah berkenan memberi ijin dan kesempatan terhadap peneliti untuk melaksanakan penelitian di Hote The Kayon Resort Ubud. Terima kasih kepada Bapak Dewa Gede Swadarma selaku Hr, Bapak I Wayan Suteja selaku Manajer Accounting Departement dan terima kasih kepada Ibu Putu Ariantini selaku Purchasing The Kayon Resort Ubud. Tidak lupa peneliti ucapkan terima kasih kepada bapak ibu dosen penguji yang sudah memberikan saran serta masukan untuk penelitian ini. Terima kasih kepada Bapak Drs. I Ketut Astawa, MM selaku dosen penguji 1, Terima kasih kepada Ibu Elvira Septevany,S.S.,M.Li selaku dosen penguji 2 dan ucapan Trima kasih kepada Ibu Dra. Ni Made Rai Erawati, M.Par.,MMTHRL selaku dosen penguji 3.

Referensi/ Reference

- Aniela, Y. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1).
- Astawa, I. P., Susyarini, N. P. W. A., & Triyuni, N. N. (2016). Information technology implementation on socialization of harmonious culture in Bali. *MATEC Web of Conferences*, 58. <https://doi.org/10.1051/mateconf/20165803007>
- Boyatzis, R., Boyatzis, R. E., & McKee, A. (2018). *Resonant leadership: Renewing yourself and connecting with others through mindfulness, hope, and compassion*. Harvard Business Press.
- Dewi, I. G. A. A. O. (2018). Culture of tri hita karana on ease of use perception and use of accounting information system. *International Journal of Social Sciences and Humanities (IJSSH)*, 2(2), 77–86. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v2n2.131>
- Dondokambey, G. Y. (2012). Analisis Perlakuan Akuntansi dan Pengalokasian Biaya Lingkungan Pada PT Aspex Kumbong. *InFestasi*, 8(1), 63–80.
- Imansari, A. R., Roekhudin, R., & Prihaningias, Y. W. (2019). Green Accounting and Malang Hospitality Industry: A Inevitability. *Jurnal Economia*, 15(2), 189–208. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i2.24127>
- Islamey, F. E. (2016). *Perlakuan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah pada rumah sakit paru jember*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER.
- Putu, N., Adi, M., Suarna, W., Windia, W., Magister, P., & Lingkungan, I. (2015). Pengelolaan Lingkungan Hotel. *Ecotrophic*, 9(2), 14–21.
- Raka Sukawati, T. G., Astawa, I. P., & Silaen, P. (2020). Green reputation of hotel improvement through green accounting and harmonious culture. *Quality - Access to Success*, 21(174), 112–117.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 308.
- Tuwaidan, A. E., & Djamali, R. (2016). *Accounting For Hotel , Conventions and Exhibition*.
- Yanti, N. K. E., Intan Saputra Rini, I. G. A., Damayanti, N. N. S. R., & Utami, N. M. S. (2020). Persepsi Masyarakat Sekitar Terhadap Corporate Social Responsibility Berlandaskan Konsep Tri Hita Karana Pada The Kayon Resort Ubud. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(2), 108–113. <https://doi.org/10.22225/we.19.2.2368.108-113>